



Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Konawe

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

La Niasa ISSN: xxxx-xxxx
Universitas Sulawesi Tenggara Vol. 1, No. 2, Agustus 2021
laniasa1960@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Niasa, L. (2021). Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Konawe. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (2), 17-21.

Abstrak

Faktor penyebab terjadinya kejahatan kekerasan dalam rumah tangga di kecamatan Sawa, Kab. Konawe Utara yaitu a) Minuman Keras: Minuman keras merupakan salah satu penyebab timbulnya kejahatan, termasuk KDRT. b) Orang Ketiga: Kurangnya komunikasi antara suami dan isteri dan tidak adanya saling percaya, tidak terbuka, serta tekanan yang berkepanjangan mengakibatkan timbulnya rasa sakit hati, sehingga salah satu pihak yang merasa tidak dihargai mencari pelampiasan dengan menjalin hubungan dengan orang ketiga sehingga lambat laun memicu suatu permasalahan. c) Faktor Ekonomi: Masalah akan muncul apabila terjadi suatu keadaan yaitu kurangnya sumber pendapatan dan kemudian mendapat tekanan yang berlebihan berpotensi munculnya KDRT dalam keluarga. d) Terdesak, tersiksa dan terpaksa: Kondisi ini dapat memicu pembalasan yang berlebihan sebagai bentuk pelampiasan penderitaan yang dialami.

Kata Kunci: Kekerasan, Rumah Tangga, Kriminologis

Abstract

Factors causing the occurrence of domestic violence crimes in Sawa sub-district, Kab. North Konawe, namely a) Liquor: Liquor is one of the causes of crime, including domestic violence. b) Third Person: Lack of communication between husband and wife and lack of mutual trust, not openness, and prolonged pressure lead to heartache, so that one party who feels unappreciated seeks an outlet by establishing a relationship with a third person so that gradually triggers a problem. c) Economic Factors: Problems will arise if a situation occurs, namely a lack of income sources and then excessive pressure has the potential to cause domestic violence in the family. d) Urged, tortured and forced: This condition can trigger excessive retaliation as a form of venting the suffering experienced.

Keywords: Violence, Household, Criminology

A. Pendahuluan

Rumah tangga adalah kelompok terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berperan dan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian pada setiap anggota keluarga. Keluarga adalah merupakan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang memimpin keluarga lainnya. Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak adalah merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan yang sangat baik.

Hubungan yang baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua anggota atau individu yang ada dalam keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan tidak adanya konflik, ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap keadaan (fisik, mental, emosi, dan sosial) oleh seluruh keluarga. Ketegangan maupun konflik antara suami dan istri atau orang tua dengan anak merupakan hal yang lumrah dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik yang mulai dari awal perkawinan sampai meninggalkan dunia ini baik dan bahagia terus, namun konflik dalam rumah tangga bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti secara berlebihan, karena hampir semua keluarga pernah mengalaminya. Yang menjadi berbeda adalah bagaimana cara mengatasi dan menyelesaikan hal tersebut.

Setiap keluarga memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Apabila masalah diselesaikan secara baik dan sehat maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga yaitu menyadari dan mengerti perasaan, kepribadian dan pengendalian emosi tiap anggota keluarga sehingga terwujudlah kebahagiaan dalam keluarga. Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing-masing anggota keluarga tidak mengedepankan kepentingan pribadi, dan mencari akar permasalahan dan membuat solusi yang sama-sama menguntungkan anggota keluarga melalui komunikasi yang baik. Atau dengan kata lain, apabila konflik diselesaikan secara tidak sehat maka konflik akan semakin terjadi dalam keluarga. Di sisi lain ada keluarga yang merasa frustrasi dan kurang bijak dalam mengambil keputusan sehingga masalah tersebut menjadi hal yang sangat besar yang kemudian berujung pada tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilakukan pada anggota keluarga tersebut.. Sehingga penelitian melakukan kajian tentang Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Kecamatan Sawa Kab. Konawe Utara?.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif agar lebih dapat menggali informasi secara lebih luas dan detail dalam pemaparan hasil penelitian. Di samping itu penelitian dengan pendekatan metode kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang diharapkan dapat menciptakan data yang obyektif, valid, dan efektif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau pelaku sehingga penyampaian informasi dari penulis ke pembaca dapat diterima sebagai suatu pengalaman. Dari pendekatan metode kualitatif tersebut dapat diartikan bahwa segala informasi yang diperoleh merupakan bentuk penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang akan dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini adalah penelitian yang mengarah kepada studi kasus, yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau mengimplementasikan suatu kasus (case) dalam konteks natural tanpa adanya suatu intervensi dari pihak lain.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara. Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena disamping peneliti sudah mengetahui betul wilayah ini, juga informasi yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan instansi pemerintah terkait seringnya terjadi Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer, adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan penelitian ini,
- 2) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh melalui penelitian pustaka (library research) dengan cara membaca literatur berupa buku, tulisan ilmiah, buku—buku ilmu hukum, aturan perundang-undangan, Koran, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1) Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksud untuk mengumpulkan data sekunder yang merupakan kerangka dasar yang bersifat teoritis sebagai pendukung data empiris. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai referensi berupa buku-buku ilmu hukum, tulisan tentang ilmu hukum, media cetak, dan perundang-undangan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2) Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer secara langsung pada objek-objek atau sumber data, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif, dilaksanakan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara terbuka pada pihak-pihak yang terkait.

Analisis Data

Setelah semua data yang dikumpulkan baik dari data primer maupun sekunder akan dianalisis secara kualitatif, sehingga ditemukan kenyataan sebagai gejala data primer yang dihubungkan dengan teori-teori dari data sekunder. Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan dan mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penulisan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya KDRT

Setelah penulis memaparkan data mengenai perkembangan tingkat Kejahatan Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yang penulis peroleh dari instansi yang terkait yakni, Kepolisian Polsek, maka sampailah penulis pada faktor-faktor penyebab Terjadinya Kejahatan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara. Masalah KDRT di Kecamatan Sawa, Kab. Konawe Utara bukanlah hal yang baru untuk diperbincangkan, meskipun tempatnya berbeda akan tetapi faktor penyebabnya rata-rata sama.

Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya Kejahatan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Sawa, Kab. Konawe Utara, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu anggota Kepolisian Polsek Sawa yaitu Penyidik pembantu Polsek Sawa, Bapak Bripka Samsul,S.Si adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada yaitu Bapak Bapak Bripka Samsul,S.Si, wawancara tanggal (17/06/2020), mengenai faktor-faktor penyebab Terjadinya Kejahatan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Sawa, Kab. Konawe Utara disebabkan oleh 4 faktor yakni :

1. Orang Ketiga

Kurangnya komunikasi antara suami dan istri menimbulkan sikap saling tidak jujur, tidak percaya, tidak terbuka, dan lain-lain yang mengakibatkan timbulnya rasa sakit hati, sehingga salah satu pihak yang merasa tidak dihargai mencari pelampiasan misalnya salah satunya dengan menjalin hubungan dengan orang ketiga sehingga lambat laun memicu suatu permasalahan dalam hubungan rumah tangga dan mengakibatkan hilangnya kondisi harmonis dan mengundang masalah, seperti pertengkaran dan bahkan terkadang sampai berujung atau berakhir dengan kekerasan dan kehancuran mahligai dalam rumah tangga.

2. Faktor Ekonomi

Perilaku kejahatan dalam rumah tangga pada umumnya tidak terlepas dari pengaruh ekonomi atau status sosial ekonomi yang rendah dan sangat lemah, faktor materi atau uang merupakan faktor yang kadang kala terbukti paling besar peranannya dalam memungkinkan timbulnya suatu kejahatan. Faktor ekonomi tidak hanya mempengaruhi masyarakat secara luas akan tetapi lebih jauh kedalam bahkan sampai pada hubungan rumah tangga, tidak memandang status, seperti biologis ataupun fisik, karena pada hakikatnya setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya masing-masing, hal ini biasanya kerap mewarnai suatu perselisihan dalam hubungan rumah tangga, yang memicu timbulnya berbagai macam kejahatan yang salah satunya seperti kejahatan kekerasan dalam rumah tangga, yang hingga kini cukup banyak menimbulkan korban bagi kaum perempuan.

3. Pengaruh Minuman Keras atau minuman beralkohol

Minuman Keras atau minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab timbulnya kejahatan, termasuk dalam hal ini kejahatan kekerasan dalam rumah tangga, dan apabila dikaitkan dengan kondisi di Kecamatan Sawa yang masih tergolong daerah tertinggal dimana masih banyak perumahan-perumahan kumuh dan kondisi masyarakat yang umumnya masih memiliki pendapatan minim dan tingkat kesadaran rendah ditambah dengan budaya yang terbelah masih cukup kental, dimana minuman keras masih dianggap sebagian orang sebagai alternatif pemecahan masalah yang mereka alami di lingkungan sekitar, akan tetapi terkadang semua baru terlampiaskan dirumah dan kemudian yang menjadi sasaran adalah keluarganya, akibat berada dibawah pengaruh minuman keras dan segala tindakannya diluar control mereka sendiri yang pada akhirnya menimbulkan masalah dan mempengaruhi ke harmonisan keluarga, dan menimbulkan masalah dalam rumah tangga. Seperti kekerasan fisik dalam rumah tangga dan lain-lain.

4. Terdesak, Tersiksa dan Terpaksa

Posisi laki-laki sedemikian dominan seringkali menyebabkan dirinya menjadi penguasa ditengah-tengah lingkungan keluarganya, bahkan pada saat laki-laki melakukan kekerasan dalam rumah tangga tidak ada seorang pun yang dapat menghalanginya. Karena perilakunya tersebut dianggap sebagai hak istimewa yang secara kodrat melekat pada diri mereka. Hal ini merupakan salah satu persoalan yang mengakibatkan banyak perempuan yang menjadi korban kekerasan penganiayaan.

Dalam rumah tangga biasanya. merasa tertekan dan tersiksa, atas apa yang di deritanya dalam kehidupannya, sehingga dalam keadaan terdesak dan tersiksa ia terpaksa harus melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum ataupun kodratnya, misalnya kekerasan yang dilakukan oleh perempuan, seperti melakukan penganiayaan atau bahkan pembunuhan dalam rumah tangganya sendiri.

Untuk lebih mengetahui dan memperkuat hasil wawancara yang disampaikan oleh pihak Kepolisian, maka pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan responden, yaitu pelaku Kejahatan Kekerasan Fisik dalam rumah tangga yang sedang dalam penahanan pihak kepolisian, yaitu :

Laki-laki berinisial (HS), wawancara (Tanggal 17-06-2020, dan korbannya adalah istrinya berinisial (W). Peristiwa ini bermula ketika ada seseorang yang melakukan SMS kepada HS (suaminya) yang isi SMSnya adalah memberitahukan bahwa istrinya (W) telah berselingkuh dengan seseorang berinisial (HH). Ketika SMS tersebut dikonfirmasi kebenarannya kepada sang istri, sang istri mengatakan bahwa itu hanya teror belaka dan tidak benar, itu hanya mau merusak keluarga saja. Pada suatu hari SMS yang sama datang lagi, yang inti SMS tersebut adalah bahwa kalau bapak (HS) tidak percaya bahwa istri bapak selingkuh, maka sekarang datanglah ke alamat seperti yang saya tunjukkan di SMS tadi. Setelah saya membaca SMS tersebut saya langsung menuju ke alamat seperti yang ditunjukkan tadi, saya bersama saya punya anak (R) dan setelah saya sampai di sana saya jumpai istri saya (W) sedang bersama dengan seorang laki-laki. Saya tidak pukul di tempat dimana kejadian. Nanti setelah sampai di rumah saya tanya kembali dan masih tetap menyangkal. Ia (W) mengatakan bahwa itu adalah teman biasa saja. Saya mulai marah dan naik pitam, sehingga tanpa saya sadari saya langsung memukul. Istri saya (W) tidak terima diperlakukan seperti itu dan akhirnya saya dilapor ke Polsek Sawa, begitu kejadiannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor penyebab terjadinya kejahatan kekerasan dalam rumah tangga di kecamatan Sawa, Kab. Konawe Utara yaitu a) Minuman Keras : Minuman keras merupakan salah satu penyebab timbulnya kejahatan, termasuk KDRT. b) Orang Ketiga : Kurangnya komunikasi antara suami dan isteri dan tidak adanya saling percaya, tidak terbuka, serta tekanan yang berkepanjangan mengakibatkan timbulnya rasa sakit hati, sehingga salah satu pihak yang merasa tidak dihargai mencari pelampiasan dengan menjalin hubungan dengan orang ketiga sehingga lambat laun memicu suatu permasalahan. c) Faktor Ekonomi : Masalah akan muncul apabila terjadi suatu keadaan yaitu kurangnya sumber pendapatan dan kemudian mendapat tekanan yang berlebihan berpotensi munculnya KDRT dalam keluarga. d) Terdesak, tersiksa

dan terpaksa : Kondisi ini dapat memicu pembalasan yang berlebihan sebagai bentuk pelampiasan penderitaan yang dialami.

2. Upaya penanggulangan kejahatan KDRT dan kejahatan pada umumnya melalui pendekatan Pre-Emitif, Preventif, dan Represif..

E. References

- Abdussalam. (2006). *Prospek Hukum Pidana Indonesia*. Jakarta: Restu Agung.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remaja Karya.
- Chazawi, A. (2002). *Stelsel Pidana, Tindak Pidana, Teori-Teori Pemidanaan & Batas Berlakunya Hukum Pidana Bagian I*. Jakarta:
- (2009). *Hukum Pidana Positif Penghinaan*. Surabaya: PMN.
- A.S. Alam. (2010). *Pengantar Kriminologi*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Bryne Done, at.al. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Susanto, I.S.. (1991). *Diklat Kriminologi*. Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Marpuang, L. (2008). *Asas-Teori-Praktik Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika.
- ,(2008), *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya*, Sinar Grafika, Jakarta
- Moeljatno. (2008). *Asas-asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sambas, N. (2010). *Pembaruan Sistem Pemidanaan Anak di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Katjasungkana, N. (2002). *Keadilan Hukum Untuk Perempuan Korban Kekerasan*, Jurnal Perempuan No. 26. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.
- Lamintang, P.A.F. (1997). *Dasar-dasar Hukum Pidana Indonesia*. Bandung: P.T. Citra Aditya Bakti.
- Gunarsa, S. (2007). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: GunungMulia.
- Santoso, T. (2014). *Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prodjodikoro, W. (2003). *Asas-asas Hukum Pidana Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anwar, Y., et.al. (2013). *Kriminologi*. Bandung : PT. Refika Aditama.